

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama sejak usia dini memegang peranan yang sangat penting, sebab pengalaman keagamaan yang diperoleh pada masa kanak-kanak akan turut membentuk sikap, perilaku, dan cara pandang anak dalam menjalani kehidupan sesuai nilai-nilai agama. Zakiyah Darajat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan, memahami, dan menghayati ajaran Islam, sehingga Islam benar-benar menjadi landasan hidup mereka. Dengan demikian, pendidikan pada usia dini merupakan fondasi utama dalam membangun kepribadian anak.²

TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan pemahaman agama kepada anak sejak dini. Di TPQ, anak tidak hanya dibimbing untuk mampu membaca Al-Quran, tetapi juga dikenalkan dengan berbagai dasar-dasar ajaran Islam, termasuk tulisan Arab Pegon.³ Mengingat sistem penulisan Pegon berbeda dari alfabet Latin yang umum digunakan dalam kurikulum formal, pembelajaran Pegon di TPQ tentu menghadirkan tantangan dan keunikan tersendiri.

² Pada Anak and Usia Dini, 'Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 16', 2015, 16–31.

³ Al Ulum et al., 'Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an' 1, no. 1 (2021): 25–37.

Metode pembelajaran tulisan Arab Pegon merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan guna mendukung peningkatan kemampuan literasi pada anak usia dini. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tulisan Arab dengan Pegon, sehingga diharapkan dapat memudahkan anak dalam memahami dan menguasai tulisan Arab sejak dini. Namun, proses implementasi metode ini sering kali menghadapi tantangan, Anak usia dini umumnya masih dalam tahap mengembangkan kemampuan motorik halus. Menulis huruf Arab yang lebih kecil dan bersambung memerlukan kontrol tangan yang lebih baik, yang bisa menjadi tantangan bagi anak-anak di usia dini terutama karena kesulitan dalam sistem penulisan Arab Pegon yang membutuhkan pengenalan karakter khusus dan keterampilan motorik halus yang baik dari anak-anak, Buku teks atau materi pembelajaran yang mendukung pembelajaran Pegon untuk anak usia dini masih terbatas. Ini menyulitkan guru dalam memberikan materi yang sesuai serta menarik dengan kemampuan anak-anak.

TPQ Miftakhurrokhmah Desa Kasembon Kabupaten Malang, terdapat potensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan Al-Qur'an saja, tetapi juga pada pengenalan dan penguasaan tulisan Pegon.

Tulisan Pegon, yakni aksara Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa dan bahasa-bahasa daerah lainnya, memiliki akar historis dan

kultural yang sangat kuat dan kaya. Meskipun penting, pengajaran tulisan pegon di banyak lembaga pendidikan, termasuk TPQ, masih jarang diterapkan. Hal ini berakibat pada minimnya pemahaman anak usia dini terhadap warisan budaya dan bahasa lokal yang seharusnya menjadi bagian dari identitas mereka.

Metode pembelajaran tulisan arab pegon diharapkan mampu menjadi alternatif pembelajaran yang menarik sekaligus efektif bagi anak pada usia dini. Selain memperkaya keterampilan bahasa, metode ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan anak usia dini terhadap budaya lokal serta nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan yang tepat, pengajaran tulisan Pegon dapat menjadi jembatan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam teks-teks keagamaan dan sastra lokal.⁴

Menurut Mohammad Adi Prasetyo dan Wildan Habibi pada tahun 2020 dari Institut Agama Islam Faqih Ay'ari (IAIFA) Kediri yang telah melakukan penelitian dengan judul “ Program Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini di TPQ Kanzul ‘Ulum Pogar Tunglur Badas” menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari keberhasilan penelitian ini menyatakan , pelatihan Arab Pegon yang dilakukan membuat santri yang semula belum mengetahui Arab Pegon menjadi bisa membaca dan menulis menggunakan arab pegon, terjadinya perubahan di lingkungan TPQ Kanzul 'Ulum setelah program dilaksanakan, dukungan dan antusiasme dari santri, pengasuh TPQ, dan

⁴ M. Asep Fathur Rozi, Ahmad Sunoko, and Elis Eliana, 'Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 15- 25 (2021).

wali santri terhadap program ini. Program ini dianggap bermanfaat untuk membekali santri yang akan melanjutkan studi ke pondok pesantren.⁵

Penulis membuat penelitian ini bertujuan pembelajaran tulisan arab pegon dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini diTPQ Miftakhurrokhmah Kasembon Malang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Adi Prasetyo dan Wildan Habibi pada tahun 2020 dari Institut Agama Islam Faqih Ay'ari (IAIFA) Kediri,dengan judul “ Program Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini di TPQ Kanzul ‘Ulum Pogar Tunglur Badas”. Penelitian tersebut membahas program pengenalan tulisan Arab Pegon bagi anak di usia dini, dengan tujuan agar anak-anak mampu menulis serta membaca menggunakan aksara Arab Pegon.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dalam konteks Taman Pendidikan Quran Miftakhurrohmah Kasembon Malang, penerapan metode pembelajaran tulisan Arab Pegon dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini merupakan hal yang relevan dan perlu dikaji secara lebih mendalam. Melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik serta inovatif, diharapkan kemampuan serta minat literasi anak usia dini di lingkungan tersebut dapat semakin berkembang.

Penelitian ini akan fokus terhadap bagaimana penerapan metode pembelajaran tulisan Arab Pegon dapat berdampak pada kemampuan literasi anak usia dini di Taman Pendidikan Quran Miftakhurrohmah

⁵ Mohammad Adi Praetiyo dan Wildan Habibi, 'Program Pengenalan Arab Pegon pada Usia Dini di TPQ Kanzul Ulum Pogar Tunglur Badas', *Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat*, (2020)

Kasembon Malang. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan literasi anak usia dini.

Berkaitan dengan masalah di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran Tulisan Arab Pegon Pada Kemampuan Literasi Anak Usia Dini diTPQ Miftakhurrokhmah Kasembon Malang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Tulisan Arab Pegon pada kemampuan literasi anak usia dini di TPQ Miftakhurrokhmah Kasembon Malang?
2. Bagaimana dampak dalam penerapan Metode Pembelajaran Tulisan Arab Pegon pada Kemampuan literasi anak usia dini di TPQ Miftakhurrokhmah Kasembon Malang?
3. Bagaimana problematika yang dialami anak usia dini dalam kemampuan literasi arab tulisan arab pegon di TPQ Miftakhurrokhmah Kasembon Malang?

C. Tujuan Penelitian

Menurut fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yakni.

1. Untuk menganalisis penerapan Metode Pembelajaran Tulisan Arab Pegon pada kemampuan literasi anak usia dini di TPQ Miftakhhurokhmah Kasembon Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dalam penerapan Metode Pembelajaran Tulisan Arab Pegon Pada Kemampuan Literasi Anak Usia Dini di TPQ Miftakhhurokhmah Kasembon Malang.
3. Untuk mendeskripsikan problematika yang dialami anak usia dini dalam kemampuan literasi arab tulisan arab pegon di TPQ Miftakhhurokhmah Kasembon Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran tulisan Arab Pegon pada anak usia dini. Melalui analisis terhadap penerapan metode pembelajaran tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana efektivitas metode tersebut dalam menunjang kemampuan literasi anak usia dini. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka wawasan baru dalam upaya pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan efektif guna meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi TPQ

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat identitas TPQ Miftakhurrokhmah sebagai lembaga yang berkomitmen pada pengajaran tradisi literasi Islam Jawa, seperti aksara Pegon, dan menjadi contoh bagi TPQ lain.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang bagi kajian-kajian lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai metode pembelajaran aksara tradisional atau tentang integrasi budaya lokal dalam pendidikan agama.

c. Bagi anak didik

Penelitian ini akan membantu anak didik meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Pegon, yang penting untuk memahami teks keagamaan dalam tradisi Islam Jawa, Santri akan memperoleh keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui proses pembelajaran aksara Pegon yang membutuhkan konsentrasi dan perhatian lebih.

d. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan oleh para guru dalam menyusun maupun menyempurnakan kurikulum pembelajaran Pegon yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

E. Definisi Konsep

1. Tulisan Arab Pegon

Pegon merupakan aksara Arab yang telah disesuaikan penggunaannya untuk menuliskan bahasa Madura, Jawa, Melayu, serta Sunda, khususnya di Pulau Jawa. Kata “pegon” sendiri berasal dari istilah Jawa “pego” yang bermakna “menyimpang,” hal ini merujuk pada penggunaan huruf Arab untuk menuliskan bahasa Jawa yang dianggap tidak umum pada masanya. Aksara ini muncul bersamaan dengan penyebaran Islam di Jawa dan digunakan dalam berbagai konteks, termasuk penulisan kitab-kitab agama dan sastra. Pegon memiliki variasi dalam penggunaan harakat untuk membedakan bunyi vokal yang tidak ada dalam tulisan Arab standar.⁶

2. Kemampuan Literasi

Literasi dini merupakan kemampuan mendasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Peran orang tua dan guru menjadi sangat penting dalam mendukung dan meningkatkan kemampuan literasi anak. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran tulisan Arab Pegon di TPQ Miftakhurrohmah Kasembon Malang. Aspek-aspek yang harus diperhatikan, Membaca, Kemampuan mengenali huruf dan kata-kata dalam tulisan Arab Pegon. Menulis,

⁶ Maulina Rezka Hayyu Salsabila, 'Penerapan Arab Pegon pada Kemampuan Literasi di Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Islamiyah Desa Bojongsana Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal ', *Jurnal Kemampuan Literasi*, (2023).

Kemampuan untuk menulis huruf dan kata dengan benar. Pemahaman Teks, Memahami makna dari apa yang dibaca, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran agama.

3. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah lembaga pendidikan yang memiliki kekhususan tersendiri, baik dari segi materi maupun pola pendidikannya. Kekhususan tersebut terletak pada fokus utamanya, yaitu membimbing anak agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid atau yang dikenal dengan bacaan tartil, serta mempelajari tata cara untuk berdoa, menulis, maupun melaksanakan salat.⁷

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Mohammad Adi Prasetyo dan Wildan Habibi pada tahun 2020 dari Institut Agama Islam Faqih Ay'ari (IAIFA) Kediri, dengan judul "Program Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini di TPQ Kanzul 'Ulum Pogar Tunglur Badas". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan partisipatif atau yang dikenal dengan istilah Participatory Action Research (PAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan Arab Pegon yang dilakukan membuat santri yang semula belum mengetahui Arab Pegon menjadi bisa membaca dan menulis menggunakan Arab Pegon. Terjadinya perubahan di lingkungan TPQ Kanzul 'Ulum setelah program

⁷ Ulum et al., "meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an", (2021), 15-17.

dilaksanakan, Dukungan dan antusiasme dari santri, pengasuh TPQ, dan wali santri terhadap program ini. Program ini dianggap bermanfaat untuk membekali santri yang akan melanjutkan studi ke pondok pesantren.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Faizul Huda pada tahun 2024 dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, dengan judul” Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri TPQ Nurul Hikmah dan TPQ Al Anwar di Desa Seketi, Mojoagung, Jombang” berjenis penelitian pengabdian kepada masyarakat (*community service*) dengan menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif atau yang dikenal dengan Participatory Action Research (PAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman santri dalam materi baca tulis Pegon setelah mengikuti pelatihan, Tercapainya peningkatan rata-rata nilai hasil posttest dibandingkan pretest.⁹
3. Penelitian oleh Dyah Ayu Sri Hartanti, Nerisa Agnesia Widiyanto pada tahun 2024 dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, dengan judul “Peningkatan Pemahaman Materi Ubudiyah dan Menulis Pegon Santri TPQ Mojotrisno Melalui Metode Belajar Efektif”. Penelitian ini merupakan jenis pengabdian kepada masyarakat (*community service*) dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR)

⁸ M A Prasetyo and W Habibi, “Program Pengenalan Arab Pegon pada usia dini di TPQ Kanzul ‘Ulum Pogar Tunglur Badas,” *Jurnal Pengabdian* 1, no. 3 (2020),40.

⁹ Indriana Rahmawati and Tirta Dimas Wahyu Negara, “Pelatihan Arab Pegon bagi Santri Baru Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Huda Putri,” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021).

atau dikenal dengan penelitian tindakan partisipatif. Hasil penelitian ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan santri TPQ melalui kegiatan pelatihan dan praktik langsung.¹⁰

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Wiji Mustikasari pada tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Problematika Penggunaan Arab Pegon dalam Pembelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah I’nathuth Tholibin Bumiharjo Guntur Demak.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa permasalahan dalam penggunaan Arab Pegon pada pembelajaran Tauhid di lembaga tersebut mencakup beberapa hal, di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran, kurang jelasnya penyampaian materi oleh guru, rendahnya penguasaan bahasa target oleh peserta didik, kurangnya motivasi belajar menggunakan Arab Pegon, serta kesulitan peserta didik dalam membaca tulisan Arab Pegon yang mereka tulis sendiri. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain pemberian pekerjaan rumah oleh guru, pengulangan kosakata saat proses penerjemahan, anjuran untuk memperbanyak latihan menulis Arab Pegon, pemberian motivasi dan perhatian kepada peserta didik, serta penguatan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik.¹¹

¹⁰ Dyah Ayu Sri Hartanti et al., “Peningkatan Pemahaman Materi Ubudiyah dan Menulis Pegon Santri TPQ Mojotrisno Melalui Metode Belajar Efektif,” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 54–57.

¹¹ Wiji Mustikasari, “Problematika Penggunaan Arab Pegon dalam Pembelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah I’anatuth Tholibin,” *Jurnal Pengabdian*, no. 02 (2022)

5. Penelitian oleh Iswanto. Asichul In'am pada tahun 2021 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk, dengan judul "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Pegon bagi Guru dan Santri di TPQ dan Madin Baiturrohman Sugihan Duren Sawahan Nganjuk", sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian program pengabdian kepada masyarakat (Program Comumunity Outreach/PKM). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan santri dalam membaca dan menulis huruf Pegon terlihat setelah mendapat pendampingan.
6. Penelitian oleh Ummi Rohmiyati, Endang Ekowati, dan Ami Latifah pada tahun 2024 berasal dari Universitas Islam An Nur Lampung, dengan judul "Implementasi Program Training Pegon bagi Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program pelatihan Pegon di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin telah berjalan dengan baik dan terbukti cukup efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan membaca dan menulis pegon santri setelah mendapat pelatihan pegon. Faktor pendukung pelaksanaan antara lain adanya guru yang konsisten, pembelajaran yang menarik, serta antusiasme

santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rendahnya semangat belajar santri akibat belum pernah belajar pegon sebelumnya.¹²

7. Penelitian ketujuh dilakukan oleh Qowim Musthofa pada tahun 2020 dari Institut Ilmu Al-Quran An-Nur, dengan judul “Arab Pegon Santri TPQ Al-Ma’had An-Nur Bantul.” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain sebanyak 70% santri TPQ Al-Ma’had An-Nur Bantul telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis Arab Pegon, sementara 30% sisanya memiliki kemampuan yang cukup baik, yang dipengaruhi oleh faktor usia antara 5 hingga 7 tahun. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa publikasi buku panduan belajar Arab Pegon.¹³

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Mohammad Adi Prasetyo dan Wildan Habibi pada tahun 2020 dari Institut Agama Islam Faqih Asy’ari (IAIFA) Kediri, dengan	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tujuannya, yakni sama-sama memberikan pengenalan dan pelatihan	Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, di

¹² Umami Rohmiyati et al., 'Implementasi Program Training Pegon Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pegon Bagi Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin', *Journal on Education* 06, no. 02 (2024), 12–27.

¹³ Mazidatul Faizah, Siti Hanifah, and Tomi Ariffaturakhman, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Arab Pegon Santri TPQ NU Ar Rohman', *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), 56–63.

	judul “Program Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini di TPQ Kanzul ‘Ulum Pogar Tunglur Badas.”	tulisan Pegon kepada santri, berlokasi di lembaga pendidikan nonformal untuk anak-anak yaitu TPQ, serta menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri dalam membaca maupun menulis tulisan Pegon.	mana penelitian ini menerapkan metode Participatory Action Research (PAR).
2.	Moch. Faizul Huda dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, dengan judul “Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri TPQ Nurul Hikmah dan TPQ Al Anwar di Desa Seketi, Mojoagung, Jombang.”	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri dalam membaca serta menulis tulisan Pegon.	Perbedaan penelitian ini menggunakan metode tutorial dan praktik.
3.	Dyah Ayu Sri Hartanti dan Nerisa Agnesia Widiyanto pada tahun 2024 dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, dengan judul "Peningkatan Pemahaman Materi Ubudiyah dan Menulis Pegon Santri TPQ Mojotrisno Melalui Metode Belajar Efektif."	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tujuannya, untuk mendukung pemahaman dan kemampuan santri dalam menguasai aksara Pegon.	Perbedaannya menasar pada materi ubudiyah dan tulisan pegon.
4.	Wiji Mustikasari pada tahun 2022 dari Universitas Islam	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada	Adapun perbedaannya

	Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Problematika Penggunaan Arab Pegon Dalam Pembelajaran Tauhid Di Madrasah Diniyah I’nathuth Tholibin Bumiharjo Guntur Demak.”	penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta kesamaan tujuan dalam mengkaji penerapan maupun problematika yang dihadapi dalam penggunaan Arab Pegon pada pembelajaran agama.	terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada peserta didik dan guru sebagai objek kajian.
5.	Iswanto dan Asichul In’am pada tahun 2021 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempeyang Nganjuk, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Pegon bagi Guru dan Santri Di TPQ dan Madin Baiturrohman Sugihan Duren Sawahan Nganjuk.”	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif, serta hasil penelitian yang sama-sama menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis.	Adapun perbedaannya terletak pada cakupan yang lebih luas, di mana penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan baca tulis Pegon secara umum bagi guru maupun santri di madrasah.
6.	Ummi Rohmiyati, Endang Ekowati, dan Ami Latifah pada tahun 2024 dari Universitas Islam An Nur Lampung, dengan judul “Implementasi Program Training Pegon bagi Santri	Persamaanya sama sama meningkatkan kemampuan baca tulis pegon	Perbedaanya membahas tentang implementasi program training pegon secara umum

	di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.”		
7.	Qowim Musthofa pada tahun 2020 dari Institut Ilmu Al-Quran An-Nur, dengan judul “Arab Pegon Santri TPQ Al-Ma’had An-Nur Bantul.”	Persamaannya sama sama berfokus pada pengajaran menulis dan membaca aksara Arab Pegon pada santri di TPQ	Perbedaanya penelitian ini menghasilkan publikasi buku belajar arab pegon